

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian adalah suatu karakteristik, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan informatika.

Dinas Komunikasi dan Informatika telah merencanakan untuk mendukung keamanan informasi dan persandian di Kabupaten Garut melalui program yang telah direncanakan, yang meliputi memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seluruh SKPD terkait pentingnya keamanan informasi, untuk keamanan informasi, untuk setiap transaksi ataupun sistem elektronik yang akan dipasang di Kabupaten Garut. Dengan menggunakan ISO 27001, komponen beberapa klausul bagaimana supaya sistem elektronik itu benar-benar aman, jadi harus dioptimalkan demi menjaga keamanan informasi.

Menghadapi penyebaran informasi hoax ini pemerintah Indonesia langsung bergerak untuk menghindari penyebaran hoax yang semakin meresahkan dan berdampak buruk terhadap masyarakat Indonesia serta mempengaruhi berjalannya sistem pemerintahan Indonesia. Pemerintah menggandeng Kemenkominfo (Kementrian Komunikasi dan Informasi) untuk menertibkan situs dan akun media sosial yang beresiko menyebarkan informasi-informasi bohong. Kemudian

memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang bahaya hoax dan bagaimana cara membedakan informasi hoax serta memberikan pemahaman literasi media.

Pemerintah melalui Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) akan menggunakan strategi dalam memberantas informasi atau informasi hoaks dengan cara mendorong literasi, edukasi, dan sosialisasi untuk masyarakat yang dinilai akan efektif untuk meredam hoaks.

Pemerintah juga menggunakan dasar hukum UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) telah mengatur hal tersebut dalam Pasal 28 ayat (1), yang berbunyi:

“Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi Elektronik”

Ancaman pidana dari pasal tersebut disebutkan dalam Pasal 45 ayat (2) UU ITE yaitu hukuman penjara selama 6 (enam) tahun dan atau denda paling banyak Rp 1 miliar (Pomounda, 2015). Namun demikian, peran serta masyarakat sangatlah diperlukan untuk turut serta melakukan pencegahan terhadap penyebaran informasi hoax. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait indikasi adanya informasi hoax melalui web klarifikasi informasi.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan,

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu budaya atau kebiasaan dalam penelitian yang memiliki sekumpulan keyakinan, nilai-nilai dan asumsi yang sama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam paradigma penelitian terdapat cara pandang terhadap fakta atau realitas yang diteliti, bagaimana cara untuk memperoleh data yang berkaitan mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Kaitan paradigma konstruktivisme dengan penelitian mengenai pengelolaan keamanan informasi dan persandian adalah bagaimana realitas yang terbentuk dari pengalaman. Paradigma konstruktivisme bertujuan untuk memahami bagaimana rekontruksi dari suatu peristiwa. Rekontruksi-rekontruksi tersebut bergabung dan membentuk suatu consensus. Rekontruksi tersebut diakumulasi dan menghasilkan suatu rekontruksi yang lebih matang dan canggih, dalam hal ini suatu pengalaman dirasakan dan seolah pernah dialami oleh peneliti

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menekankan pentingnya memahami perilaku dari segi pola pikir dan tindakan subjek (Nurhadi, 2015). Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti melakukan pendekatan secara kualitatif dengan menggunakan teori strategi komunikasi.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1. Penentuan Informan

informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik untuk mengidentifikasi unit-unit yang ditentukan atas dasar pertimbangan, menurut kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiono, 2017).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan kategori yang berbeda. Kriteria informan sebagai berikut

- Tergabung dalam Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut
- Mempunyai prestasi di pencegahan hoaks
- Berpartisipasi minimal 3 tahun dalam kegiatan pencegahan hoaks
- Bersedia untuk menjadi informan dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Kategori
1.	Yanyan Agus Supianto, S.IP, M.Si	Bidang Informasi dan Komunikasi publik
2.	Susilo Adhi P, S.H	Kasi Humas Polres Garut
3.	Yusuf Saeful Hayat, S.H	Pimred Harian Pedia

Sumber : Observasi Peneliti, 2023

3.2.3.2. Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian merupakan seorang yang ahli dalam bidang yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dan berhubungan dengan hoaks. Kriteria Narasumber :

- Berhubungan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut
- Aktif dalam program pencegahan hoaks
- pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut
- Bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Tabel 3.2
Narasumber Penelitian

No	Nama	Lembaga
1.	Margiyanto., S.H	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab Garut
2.	Andrean Mulyadi, S.Kom, MM	Data Analis Jabar Saber Hoaks

Sumber : Observasi Peneliti, 2024

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1. Observasi

Observasi merupakan fondasi dari seluruh bidang ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya mampu melakukan penelitian berdasarkan data yang di peroleh melalui pengamatan terhadap fakta-fakta. Data tersebut sering kali dikumpulkan dengan bantuan berbagai instrument modern sehingga dapat mendeksi partikel-

partikel kecil (seperti proton dan elektron) atau benda jauh di luar angkasa dengan jelas. Dalam penelitian ilustratif, informasi dikumpulkan melalui pengamatan yang dekat dengan menggunakan pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku, kondisi, dan situasi subjek yang diteliti. (Sugiono 2017). Tentu saja, dalam melakukan observasi terdapat prosedur yang dijalankan dan ditetapkan oleh peneliti agar observasi yang dilakukan dapat menghasilkan informasi dan data yang dibutuhkan. Prosedur-prosedur dalam melakukan observasi:

- 1) Menentukan objek yang diamati.
- 2) Mengumpulkan data dan fakta tentang objek penelitian.
- 3) Membuat laporan untuk mencatat data hasil observasi.
- 4) Melakukan pencatatan observasi.
- 5) Menyunting data hasil observasi.

3.2.4.2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian. Dengan menggunakan strategi wawancara ini, seseorang dapat mengetahui detail yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin mengungkapkan permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut dan juga ketika ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. (Sugiyono, 2017).

Wawancara mendalam merupakan proses mencari informasi terhadap informan secara terbuka dan mendalam yang biasa dilakukan secara tatap muka. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti menentukan langkah-langkah yang ditentukan

untuk dapat melakukan wawancara baik dengan informan penelitian ataupun dengan narasumber penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara :

- Membuat pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian.
- Menentukan informan dan narasumber.
- Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- Melakukan proses wawancara kepada informan dan narasumber.
- Melakukan dokumentasi saat proses wawancara.
- Merekap hasil wawancara.

3.2.4.3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini merupakan pencarian data dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya. Dan studi kepustakaan ini merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan suatu data berasal dari menelaah buku, literatur, catatan ataupun laporan yang berkaitan dengan objek dan subjek yang diteliti

3.2.4.4. Operasional Parameter

Teori	Dimensi	Indikator	Item/Pertanyaan
Strategi Komunikasi Sumber: Arifin, (2016:10)	Mengenal Khalayak Sumber: Arifin, (2016:10)	- <i>Sosiodemografik</i> - <i>Psikologis</i> - <i>Karakteristik</i>	1. Apakah dalam pengelolaan keamanan informasi seberapa jauh atas kepemilikan media ? 2. Pada saat kegiatan pengelolaan dilakukan apakah keamanan informasi memberikan dampak terhadap pencegahan hoaks? 3. Seberapa jauh dalam kegiatan pengelolaan keamanan informasi peran eksternal diskominfo?
	Menyusun pesan Sumber: Arifin, (2016:10)	- One-Side Issue - Two-Side Issue	4. Pada saat program pengelolaan dilakukan apakah timbul akan pentingnya keamanan informasi? 5. Pada saat pengelolaan dilakukan apakah ada pengalaman keamanan informasi dan evaluasinya apa? 6. Setelah di beri penjelasan oleh Dinas Komunikasi dan informatika dampak yang relevan seperti apa? 7. Bagaimana tanggapan anda setelah pengelolaan selesai dilakukan?

	Menetapkan Metode Sumber: Arifin, (2016:10)	- <i>Redundancy</i> - <i>Canalizing</i> - <i>Informative</i> - <i>Persuasive</i> - <i>Educative</i> - <i>Kursif</i>	8. Dalam penyampain pesan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika apakah sering mengulang kata atau kalimat? 9. Dalam penyampain pesan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika apakah memberikan informasi atau melampirkan data-data? 10. Dalam penyampain pesan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika apakah ada indikasi kesalahan sistem dan untuk memperbaikinya? 11. Dalam penyampain pesan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika apakah memberikan pendapat atau saran? 12. Pada saat mengikuti pengelolaan apakah ada hambatan?
	Seleksi dan kegunaan media Sumber: Arifin, (2016:10)	- <i>Koran</i> - <i>Radio</i> - <i>Televisi</i> - <i>Internet</i>	13. Apakah anda memberikan info mengenai pengelolaan di koran? 14. Apakah anda memberikan info mengenai pengelolaan di radio? 15. Apakah anda memberikan info mengenai pengelolaan di televisi? 16. Apakah anda memberikan info mengenai pengelolaan di internet? 17.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Salah satu tujuan melakukan analisis data adalah agar peneliti dapat lebih mudah memahami mengenai data tersebut, sehingga dapat dengan mudah mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi mengenai penelitian yang diteliti. Proses Analisis Data (Sugiyono, 2017):

1. Analisa Sebelum Lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan dalam penelitian kualitatif, analisis ini dilakukan melalui penelitian terdahulu yang menjadi fokus dalam penelitian

2. Analisis di lapangan Miles and Huberman

- Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data membantu peneliti menjadi lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data, dimana kegiatan dalam reduksi data berkaitan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok dalam suatu data dan memfokuskan pada data-data yang penting.

- Data *Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk ringkasan, infografis, diagram alir, korelasi antar kategori, dan representasi visual lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk

memahami apa yang sedang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari.

- *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan dan verifikasi kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam studi data kualitatif. Solusi untuk masalah yang diajukan sebelum penelitian dapat ditemukan dalam temuan yang dicapai selama penarikan kesimpulan.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Dalam kriteria ini menjelaskan bahwa dalam penelitian dapat dikatakan objektif bila hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disetujui oleh banyak orang. Dalam kriteria kepastian, menguji hasil dari penelitian yang dilakukan dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian itu berlangsung (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian mengenai pencegahan hoaks kriteria kepastian ini bahwa hasil penemuan mengenai pembinaan pencegahan hoaks dapat disetujui oleh banyak orang, yang berkaitan selama penelitian ini berlangsung.

3.2.6.2. Kriteria Kepercayaan

Pada dasarnya, kriteria kepercayaan menggantikan konsep ketepatan internal yang tidak berkualitas. Tujuan dari kriteria ini adalah untuk melakukan penelitian dengan cara yang memungkinkan untuk mencapai tingkat keyakinan tertentu terhadap hasil. Tujuan penerapan kriteria keterpercayaan adalah untuk melakukan survey sehingga tingkat keterpercayaan tertentu pada hasil dapat dicapai, dan untuk menunjukkan keterpercayaan pada hasil dengan memungkinkan

peneliti memverifikasi realitas yang sedang dipelajari (Moleong, 2012). Dalam penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut dalam Pengelolaan Keamanan Informasi dan Persandian ini, kriteria kepercayaan bertujuan agar hasil dan penemuan dari penelitian yang berkaitan dengan Pengelolaan Keamanan Informasi dan Persandian dapat dipercaya dan tidak diragukan oleh beberapa pihak.

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Syarat-syarat ketergantungan menggantikan istilah keandalan dalam penelitian yang berkualitas. Dalam penelitian yang tidak berkualitas, keandalan dapat diperlihatkan melalui replikasi studi. Apabila pengujian dilakukan pada dua atau lebih salinan dalam situasi yang sama dan hasilnya pada dasarnya identic, maka keandalan dianggap tercapai (Moleong, 2012). Setelah melaksanakan penelitian mengenai Pengelolaan Keamanan Infrormasi dan Persandian, dilakukannya uji ketergantungan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan yang bertujuan agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dipercaya.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan observasi yang dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung maupun secara online baik menggunakan *zoom* atau dengan *video call*.

Tabel 2.4

Tabel Matrix Rencana dan Jadwal Peneltian

NO	Kegiatan	Tahun									
		2023-									
		2024									
		Bulan									
1	Persiapan Penelitian/pra penelitian	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	
	a. Konsultasi Penelitian										
	b. Pengajuan Judul										
	c. Acc Judul										
2	Penyusunan Proposal usulan Penelitian										

3	Bimbingan Usulan Penelitian									
4	Acc Proposan Usulan Peneltian									
5	Pengajuan Sidang Usulan Peneltian									
6	Seminar Usulan Penelitian									
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian									
8	Penyusunan Laporan Penelitan									
9	Bimbingan Skripsi									
10	Sidang Skripsi									